

Majas Dan Makna pada Lirik lagu “Seperti Tulang” Karya Nadin Amizah

Shadrina Kaysa Mazaya

Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung
Email: mazayashadrina@gmail.com

Dea Putri Ananda

Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung
Email: Deaputri7288@gmail.com

Korespondensi penulis: mazayashadrina@gmail.com

Abstract

The purpose of making this journal is to analyze the figure of speech and the meaning contained in the lyrics of Nadin Amizah's song entitled "Like Bones". Researchers are interested in analyzing the lyrics of the song "Like Bones" because it contains words that are both unique and beautiful and have meanings that can be interpreted. In addition, researchers are interested in identifying what figure of speech is contained in the lyrics of the song, because the lyrics of this song have meanings and expectations that want to be informed directly and indirectly. After that, the procedure used in this research is a qualitative descriptive procedure, which is a procedure with the method of analyzing information and the results of the information after it is processed into the form of descriptive text. The subjects analyzed were in the form of song lyrics titled "Like Bones". The results of the analysis of the lyrics of this song show that there are personifications, rhetorical figures of speech, and paradoxical figures of speech. The meaning and meaning contained in lyrics of the song "Like Bones" is the story of someone good at hiding wounds even though he is often seen laughing.

Keywords: Majas, Qualitative descriptive, Song lyrics Seperti Tulang

Abstrak

Tujuan dari pembuatan jurnal ini untuk menganalisis majas dan arti yang terkandung dalam lirik lagu nadin amizah yang berjudul “Seperti Tulang”. Periset tertarik untuk menganalisis lirik lagu “Seperti Tulang” dikarenakan di dalamnya mengandung kata-kata yang khas maupun indah dan memiliki arti yang dapat dipahami. Selain itu, periset tertarik untuk mengenali majas apa yang terkandung dalam lirik lagu itu, karena dalam lirik lagu ini memiliki makna dan harapan yang mau di informasikan secara langsung dan tidak langsung. Setelah itu tata cara yang digunakan dalam riset ini merupakan tata cara deskriptif kualitatif ialah suatu tata cara dengan metode menganalisis informasi serta hasil informasinya setelah itu di proses ke dalam wujud teks deskripsi. Subjek yang di analisis berbentuk lirik lagu bertajuk “Seperti Tulang”. Hasil analisis lirik lagu ini menunjukkan adanya majas personifikasi, majas retorika, majas paradoks. Makna dan arti yang terkandung dalam lirik lagu “Seperti Tulang” adalah cerita seseorang yang piawai menyembunyikan luka meski sering terlihat tertawa.

Kata kunci: Majas, Deskriptif kualitatif, Lirik lagu seperti tulang

LATAR BELAKANG

Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi setiap hari. semua jenis niat, perasaan, dan pikiran yang dimiliki orang satu sama lain, terutama melalui bahasa. Sebagaimana dikemukakan oleh Dhieni, Fridani, Muis & Yarmi (2014), bahasa dapat dilihat sebagai representasi komunikasi manusia yang menggunakan seperangkat norma atau daya cipta. Landasan artistik suatu karya sastra bahasa meliputi gaya bahasa atau kiasan. Majas adalah perangkat bahasa yang indah yang dapat digunakan untuk memperkenalkan dan membedakan item tertentu dengan objek yang lebih umum, menurut (Mujiyati, Prabawa, & Hum, 2016).

Slamet Mujiana menyatakan bahwa majas adalah rangkaian pembicaraan dan perasaan yang muncul dari perasaan pengarang dan menimbulkan dampak emosional bagi pembaca (Waridah, 2014). Majas sering digunakan dalam drama, novel, cerita pendek, dan karya kreatif lainnya juga. Sementara itu, Tarigan mengklaim bahwa majas adalah jenis retorika, di mana kata-kata digunakan dalam pidato dan tulisan untuk mempengaruhi dan membujuk pendengar dan pembaca. Pemahaman tersebut di atas mengarah pada kesimpulan bahwa majas adalah perangkat linguistik yang disengaja yang menggunakan kata-kata dan konotasi yang indah.

Dalam bahasa Indonesia cara majas untuk melakukan maksud, yaitu memakai kata dan diucapkan tidak sama persis dengan kata yang akan disampaikan. Cara menentukan bahwa kata tersebut dapat dikatakan majas atau bukan adalah dengan cara mengetahui terlebih dahulu berbagai jenis majas. Setelah itu, kita dapat menentukan kata tersebut terdapat dalam golongan majas apa. Sedangkan makna sendiri merupakan maksud yang ingin disampaikan. Makna ini kadang disampaikan tidak secara langsung, artinya kata yang dipakai menggunakan kata kiasan. Sebagaimana diketahui adanya kiasan dalam perbedaan makna dalam majas memerlukan kemampuan untuk dapat dipahami dari kata atau kalimat yang menggunakan majas tersebut. Jika kita tidak paham dengan majas dan makna yang kita temukan, maka pesan yang disampaikan dalam kalimat tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Selain itu, tidak ada bahasa yang mengandung simbolisme kekerasan dalam lirik lagu tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa jika ditanggapi dengan serius, tidak mengucilkan satu pihak dan bahkan merugikan pihak lain (Sobari, 2011). Oleh karena itu peneliti tertarik pada analisis sehingga kita dapat memahami makna dari setiap pesan kata dan makna yang disampaikan oleh sebuah kata atau frase. Kalimat dapat mengkomunikasikan ide dengan jelas. Harapannya adalah memahami arti pesan dalam setiap kata dan makna yang disampaikan dalam suatu kata atau kalimat dapat tersampaikan dengan baik. Lirik lagu tersebut mengandung pesan yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORETIS

Majas adalah salah satu bentuk gaya bahasa untuk mendapatkan suasana dalam sebuah kalimat agar semakin hidup. Mudah-mudahan bisa kita pahami bahwa majas itu bisa

menjadi ungkapan yang bisa menghidupkan suatu kalimat. Majas melakukan penyimpangan dari makna dari suatu kata yang biasa digunakan.

“Seperti Tulang” termasuk kedalam golongan majas asosiasi, personifikasi, retorika dan paradoks. Dengan demikian, majas personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat manusia pada benda mati dan majas asosiasi adalah gaya bahasa yang menyamakan dua hal berbeda, sedangkan menurut KBBI adalah majas retorika adalah keterampilan berbahasa secara efektif.

Retorika adalah studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam karang-mengarang. Selain itu, makna lainnya retorika adalah seni berpidato yang muluk-muluk dan bombastis. Majas paradoks adalah pernyataan yang seolah-olah bertentangan (berlawanan) dengan pendapat umum atau kebenaran, tetapi kenyataannya mengandung kebenaran. Lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya. (Isnaini, 2019: 624).

METODE PENELITIAN

Lirik lagu "Seperti Tulang" ditulis oleh Nadin Amizah, seorang musisi. Salah satu vokalis pendatang baru yang musiknya disukai banyak pendengar adalah Nadin Amizah. Lagu ini mengikuti Rumpang, Sorai, dan Star sebagai single keempat. Nadin menggambarkan trauma berat yang berdampak signifikan pada karakternya dalam "seperti tulang".

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi lirik lagu ini. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami subjek penelitian secara keseluruhan (Gunawan, 2013). Penelitian yang menafsirkan dan menggambarkan keadaan, sudut pandang yang sedang terbentuk, serta proses yang terjadi dan hasil yang akan terlihat, dikenal dengan metode deskriptif kualitatif (Sukmadinata, 2005). Alat pengumpul data atau instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Sedangkan subjek dalam analisis ini yaitu berupa teks lirik lagu berjudul seperti tulang. Berikut langkah-langkah peneliti dalam menganalisis lirik lagu:

1. Menentukan subjek yang akan diteliti
2. Memahami isi lirik lagu
3. Menentukan majas
4. Memahami makna atau pesan dan maksud lirik lagu
5. Menarik kesimpulan

Langkah-langkah untuk penelitian metode kualitatif diantaranya :

1. Orientasi atas bacaan
2. Wawancara lapangan
3. Eksplorasi : mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yang sudah jelas
4. Member check : memeriksa laporan penelitian sementara kepada pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penyanyi Indonesia Nadin Amizah lahir pada 28 Mei 2000, di Bandung. Nadin mengikuti kompetisi bakat "Sensasi Media Sosial" sebelum memulai karir menyanyinya dan meraih juara ketiga. Nadin telah memenangkan banyak penghargaan, termasuk Penghargaan Musik Indonesia 2017 untuk menghasilkan karya. Karya produksi tari terbaik yang ada. 2018 memenangkan hadiah. Pada kategori karya aransemen terbaik 2019, Anugerah Musik Indonesia menjadi juara. mendapat kehormatan yang sama dalam kategori folk/country/western. Billboard Indonesia mempersembahkan penghargaan untuk lagu ballad terbaik tahun 2020. Artis pemula teratas untuk Music Awards tahun ini

Nadin menyinggung para pendengar yang pernah patah, untuk tetap memlih bersembunyi dari kenyataan hidup yang pahit, dengan tersenyum dan terlihat seperti baik-baik saja. Penyanyi yang juga pernah berkolaborasi dengan DJ Dhipa Barus menceritakan inspirasi dalam pembuatan lirik lagu ini didapat dari fenomena kesehatan mental di sekitarnya. Faktanya bahwa trauma bisa membentuk seseorang sedahsyat itu, bahkan peristiwa kecil saja akan berdampak menjadi besar. Berikut lirik lagu Seperti Tulang Nadin Amizah

“Seperti Tulang”
Kecil, wajahmu meraut sedih
Siapa yang berlayar pergi
Melatihmu sendiri
Menertawakan sunyi
Sampai hatimu lupa
Terbiasa perih
Kecil, seorang penipu mahir
Sehingga tak ada lagi tanya
Apakah kau tak apa
Menertawakan rintih
Sampai ragamu lupa
Terbiasa letih
Tawa harusnya meminta maaf
Padamu yang lama ia tinggalkan
Tak sepenuhnya pernah sembuh
Dari luka
Dari luka
Dari luka
Kecil, akupun meraut sedih
Semua karena tak lagi bisa
Memelukmu sempurna
Menertawakan hari
Sampai dirimu lupa
Tak sepenuhnya pernah sembuh
Dari luka
Dari luka
Dari luka

Seperti tulang yang patah
Dan tumbuh tidak sempurna

Berikut adalah data dari hasil analisis lirik lagu Nadin Amizah berjudul seperti tulang.

MAJAS	BAIT KE -	BARIS KE -
Personifikasi	1	1,2,3
	2	1
	3	1
	4	1,4
Paradoks	2	4
Retorika	2	3
Asosiasi	6	1
Total	4	Majas

PEMBAHASAN

Ada empat majas dalam lagu Nadin Amizah, "Like a Bone," menurut kajian liriknya. Ada beberapa jenis majas, antara lain personifikasi, paradoks, retorika, dan majas asosiasi. Ini adalah bagian dari kiasan tergantung pada kelas atau jenis kiasan. Perbandingan kiasan (personifikasi, koneksi), kontradiksi (paradoks), dan afirmasi (retorik). Setiap bait lagu ini mewujudkan gagasan yang ditawarkan liriknya.

Bait pertama:

“kecil,wajahmu meraut sedih”

Nadin menyebut kata kecil karena merupakan sebuah panggilan sayang yang menggambarkan orang kecil yang perlu dirangkul dan dijaga.

“wajahmu meraut sedih”

Pencipta sekaligus penyanyi ini juga mengartikan dari raut wajahnya pun sudah terlihat dia nampak sedih tapi tak ditunjukkan olehnya.

“siapa yang berlayar pergi, melatihmu sendiri, menertawakan sunyi”

Kemudian, si kecil ini pernah mengalami banyak hal yang menyakitkan. Mulai dari sesuatu yang telah pergi meninggalkannya dan diapun merasa sendiri namun tetap menutupinya sampai hatinya lupa terbiasa perih.

Bait kedua:

“kecil, seorang penipu mahir”

Nadin menganggap bahwa kecil yang dimaksud merupakan orang yang lihai dalam menutupi kesedihannya, dia selalu ingin menunjukkan kelebihanannya.

”sehingga tak ada lagi tanya, apakah kau tak apa menertawakan rintih?”

Disamping itu, karena kepiawaian dalam menutupi kesedihannya bahkan orang lain pun tidak tahu kalau dirinya sedih.

Bait ketiga:

“tawa harusnya meminta maaf, padamu yang lama ia tinggalkan”

Bait ketiga disini terdapat dua makna atau arti dalam pengertiannya. Pertama “tawa harusnya meminta maaf, padamu yang lama ia tinggalkan”. “Ia” disini berupa siapapun itu yang ada kaitannya dengan perasaan seperti sahabat, kekasih, orangtua dan lain sebagainya. Adapun makna lain yaitu “ia” sebagai tawa itu sendiri. Tawa yang ia keluarkan sudah tidak nyata lagi. Artinya tertawa dia merupakan tertawa palsu.

Bait keempat:

“kecil, akupun meraut sedih , semua karena tak lagi bisa memelukmu sempurna, menertawakan hari”

Artinya “aku” disini sebagai penulis tidak bisa menyembuhkan kesedihan dia dan lupa akan pernah tertawa sepanjang hari.

Bait keenam:

“seperti tulang yang patah, dan tumbuh tidak sempurna”

Artinya layaknya tulang ketika sudah patah meskipun masih bisa diperbaiki tetapi hasilnya tidak akan sempurna seperti pertama kali. Begitupun dengan dia yang tak pernah tumbuh dan sembuh ketika terus menyembunyikan lukanya sendiri. Secara garis besar maknanya adalah kondisi dimana seseorang yang pandai dalam menyembunyikan perasaan sedih sampai orang disekelilingnya pun tidak tahu kalau dia sedih. Dia ingin

menunjukkan kelebihanannya ketimbang kekurangannya. Dalam lirik lagu inipun memiliki pesan untuk membuka pandangan kita bahwa kita tidak hidup sendiri, ingat bahwa masih banyak orang yang peduli di sekitar kita.

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan di atas, ada tiga majas yang terdapat dalam lirik lagu ini. Pertama ada majas perbandingan (personifikasi, asosiasi), lalu majas pertentangan (paradoks), dan majas pertautan (retorika). Selain memiliki 3 majas, lirik lagu ini pula memiliki makna yang unik. Maknanya adalah tentang seseorang yang pandai dalam menyembunyikan luka. Dilihat dari makna leksikal terdapat makna repetisi anafora, yaitu kata atau frasa pertama yang diulang pada setiap barisnya. Di samping itu, untuk makna gramatikalnya terdapat aspek referensi. Serta pesan yang dapat diambil dari lirik lagu seperti tulang yaitu penulis ingin membuka pandangan kita bahwa kita tidak hidup sendiri, artinya ingat masih banyak orang yang peduli di sekitar kita.

DAFTAR REFERENSI

- Abirawa, I. D., Osmond, A. B., & Setianingsih, C. (2018). Klasifikasi emosi pada lirik lagu menggunakan metode support vector machine. *EProceedings of Engineering*, 5(3).
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Dhieni, N. dkk. (2014). *Metode pengembangan bahasa: hakikat perkembangan bahasa anak*. Semarang: IKIP Veteran.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2022). Semiotik-Hermeneutik pada Puisi "Perjalanan ke Langit" Karya Kuntowijoyo. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*

- Indonesia, STKIP Subang, Volume 3, Nomor 1, 20-30.
- Mujiyati, S., Prabawa, A. H., & Hum, M. (2016). Penggunaan majas perbandingan dalam puisi karya siswa kelas VIII di SMPN 3 Colomadu tahun ajaran 2015/2016. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, IKIP Siliwangi, Vol. 4 No. 1, 16-23.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Waridah, E. (2014). Kumpulan majas, pantun, dan peribahasa plus kesusastraan Indonesia.ruang kata. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019a). Pembelajaran Teks Anekdote dengan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa Kelas X SMK Profita Bandung 2018/2019. *Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Universitas Cokroaminoto, Palopo, Vol. 5 No. 2, 383-398.